

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN DAN HASIL BELAJAR  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA  
SISWA KELAS IV SDN SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN DAN HASIL BELAJAR  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA  
SISWA KELAS IV SDN SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**



**SKRIPSI**

Oleh:

**ANGGIT AFIATI BUDI UTAMI**

**K7108084**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anggit Afiati Budi Utami  
NIM : K7108084  
Jurusan/Program Studi : IP/PGSD

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN DAN HASIL BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS IV SDN SEGUGUS KI HAJAR DEWANTARA TAHUN AJARAN 2011/ 2012”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Oktober 2012

Yang membuat pernyataan

Anggit Afiati Budi Utami

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN DAN HASIL BELAJAR  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA  
SISWA KELAS IV SDN SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan  
Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, Oktober 2012

Pembimbing I,

Drs. Anis, S.Pd.

NIP 19510706 197401 1 001

Pembimbing II,

Drs. Sudirna, M.Pd

NIP 19540808 198103 1 004

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :  
Tanggal :



Tim Penguji Skripsi		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hadi Mulyono, M. Pd.	
Sekretaris	: Drs. Hasan Mahfud, M. Pd.	
Anggota I	: Drs. Amir, M. Pd.	
Anggota II	: Drs. Sadiman, M. Pd.	

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta  
DEKAN  
  
Prof. Dr. Furqon Hidayatullah, M. Pd.  
NIP. 196007271987021001

## MOTTO

Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya.

[Stephen King]

Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri.

[J.K. Rowling]

Hidup adalah belajar dan berkarya. Belajar untuk terus memperbaiki diri dan Berkarya untuk menuntun lingkungan tampil lebih baik.

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

[Aristoteles]

## PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu ya Allah SWT, kupersembahkan karya ini untuk:

### ❖ **Bapak dan Ibu**

Terima kasih untuk bapak dan ibuku, Bapak Suroto dan Ibu Sri Mulyani yang selalu mendoakanku, mendukungku, memberi semangat dan motivasi disetiap langkahku.

### ❖ **Iwan Adiyanto**

Terima kasih untuk dorongan dan motivasi untuk semua ini sehingga dapat selesai. Sabar menghadapi aku saat membutuhkan teman untuk berdebat dan berkeluh kesah.

### ❖ **Teman-temanku**

Terima kasih untuk teman-temanku, Agustin Ika S, Rosmeita Ayu, Evi Purnama Sari, Nisa Sri W, semua yang selalu memberikan semangat kepadaku untuk bisa menyelesaikan skripsiku ini dengan baik

### ❖ **Semua Orang Yang Terkasih dan Tersayang**

Takkan bisa aku sebutkan semua nama, hanya kasih dan sayang dari semua orang yang terkasih dan tersayang yang selalu memberikanku semangat untuk terus melangkah maju dan menjadikanku menjadi manusia yang lebih baik.



## ABSTRAK

Anggit Afiati B. U. **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN DAN HASIL BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS IV SDN SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA BATURETNO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Oktober, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se- Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012, hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012, hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar secara bersama dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode survai dalam bentuk korelasional. Populasi adalah seluruh siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dipakai untuk mengumpulkan data kecerdasan dan keterampilan menulis karangan sederhana. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar berdasarkan daftar nilai yang telah dimiliki oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,3479 > 2,030$ ), ada hubungan positif antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se- Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,8354 > 2,030$ ), ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan dan hasil belajar secara bersama dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se- Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,6367 > 3,28$ ). Dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,4510 atau 45,10%.

Implikasi dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana, maka dapat memberikan petunjuk kepada pihak yang terkait untuk mau dan mampu lebih memperhatikan faktor kecerdasan dan hasil belajar siswa. Agar keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno tahun pelajaran 2011/2012, akan meningkat.

Kata kunci: kecerdasan, hasil belajar, keterampilan menulis karangan sederhana.

## ABSTRACT

Anggit Afiati B. U. CORRELATION BETWEEN INTELLIGENCE AND STUDY RESULT TO WRITING SKILL OF WRITTEN SIMPLE STUDENT FOURTH OF ELEMENTARY SCHOOL A CLUSTER KI HAJAR DEWANTARA BATURETNO WONOGIRI THE LESSON YEAR 2011/ 2012. Minithesis, matters pertaining to teachers and aducation knowledge of education faculty, Sebelas Maret University of Surakarta. Oktober 2012.

The goals of research is for to know 1) there is not correlation between intelligence whit writting skill of written simple to student fourth of elementary school a cluster Ki Hahar Dewantara Baturetno Wonogiri, 2) there is not correlation between study result with writting skill of written simple to student fourth of elementary school a cluster Ki Hahar Dewantara Baturetno Wonogiri, 3) there is not correlation between intelligence and study result a manner together with writting skill of written simple to student fourth of elementary school a cluster Ki Hahar Dewantara Baturetno Wonogiri.

This research is quantitative research, reaearch method to used is survey method in correlational. Popolation is entire students fourth elementary school a cluster Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri the lesson year 2011/ 2012, beside that the sampling is student fourth elementary school a cluster Ki Hajar Dewantara is ammount 37 students. Technique collecting data with examination technique for gather intelligence data and writing skill of written simple. Technique documentation is used for collecting data study result based value list was having by teacher.

Result research show : 1) there is positive correlation between intelligence whit writting skill of written simple to student fourth elementary school a cluster Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri (  $t$  calculate  $>$   $t$  table or 2, 3479  $>$  2, 030), 2) there is positive correlation between study result with writting skill of written simple to student fourth of elementary school a cluster Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri (  $t$  calculate  $>$   $t$  table or 3, 8354  $>$  2, 030), 3) there was positive correlation and significant vbetween intelligence and study result a manner together with writting skill of written simple to student fourth of elementary school a cluster Ki Hajar Dewantara Baturetno Wongiri (  $F$  calculate  $>$   $F$  table or 9, 6367  $>$  3, 28). Based value determination coeffitient (  $R$  square) in amount of 0, 4510 or 45, 10%.

Implication from research result show there was correlation between intelligence and study result with writting skill of written simple, so can giving guideline to be connected side for to want and ability more pay attention antelligence factor and study result student. In order that writting skill of written simple student fourth of elementary school a cluster Ki Hajar Dewantar Baturetno Wonogiri the lesson year 2011/ 2012, will increasing.

Key word: intelligence, study result, written skill of written simple.

## KATA PENGANTAR

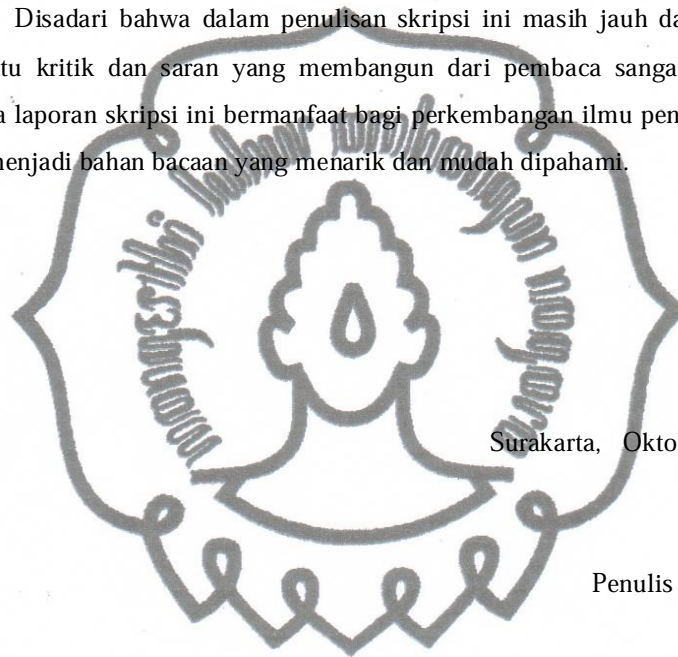
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Dan Hasil Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/ 2012 ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membrikan bantuannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Drs. Amir, M.Pd. selaku pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Sadiman, M. Pd. selaku pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Kepala SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kec. Baturetno Kab. Wonogiri yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Bapak/Ibu Guru SD Negeri I Talunombo, SD Negeri 1 Sendangrejo, dan SD Negeri 3 Baturetno Kec. Baturetno Kab. Wonogiri yang banyak memberikan bantuan dan dorongan.
9. Orangtua yang selalu memberikan doa dan pengorbanan yang tulus selama ini
10. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan bantuan.

Disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga laporan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan yang menarik dan mudah dipahami.



Surakarta, Oktober 2012

Penulis

Anggit Afiati Budi Utami

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGANTAR .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	7
a. Pengertian Keterampilan .....	7
b. Pengertian Menulis .....	8
c. Pengertian Karangan .....	9
d. Pengertian Karangan Sederhana .....	10

e. Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	11
f. Menulis Karangan Sederhana di SD .....	14
g. Kategori Keterampilan .....	14
h. Penggolongan Tulisan Berdasarkan Bentuk .....	15
i. Tahap Menulis Karangan.....	17
j. Manfaat Menulis .....	19
2. Kecerdasan .....	20
a. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan .....	21
b. Macam-macam Kecerdasan .....	21
c. Tipe-tipe Kecerdasan .....	23
d. Ciri-ciri Kecerdasan .....	23
e. Mengukur Kecerdasan .....	24
f. Hubungan kecerdasan dengan kemampuan Berbahasa .....	25
g. Keterkaitan antara kecerdasan dan hasil belajar .....	26
3. Hasil Belajar .....	26
a. Pengertian Hasil Belajar.....	26
b. Klasifikasi Hasil Belajar .....	27
c. Tipe-tipe Hasil Belajar .....	28
d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Rancangan .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	39
E. Pengumpulan Data .....	39

F. Validitas Data .....	40
G. Analisis Data .....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
1. Kecerdasan .....	48
2. Hasil Belajar .....	49
3. Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	50
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	52
1. Pengujian Prasyarat Normalitas .....	52
2. Pengujian Prasyarat Linieritas .....	53
C. Pengujian Hipotesis .....	53
1. Analisis Regresi Linier .....	53
2. Analisis Korelasi .....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan .....	57
B. Implikasi .....	58
C. Saran .....	59

## DAFTAR PUSTAKA

**DAFTAR TABEL**

Tabel		Halaman
2.1	Silabus Kelas IV Semester 2 .....	14
4.1	Distribusi Frekuensi Skor Tes Kecerdasan .....	48
4.2	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar .....	49
4.4	Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	51



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Skema Penggolongan Bentuk Tulisan .....	16
2.2 Skema Kerangka Berpikir .....	35
3.1 Skema Rancangan/ Design .....	37
4.1 Grafik Skor Tes Kecerdasan Siswa Kelas IV.....	49
4.2 Grafik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV .....	50
4.3 Grafik Skor Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian .....	61
2. Kisi-kisi Kecerdasan .....	62
3. Soal Tes Kecerdasan .....	63
4. Kunci Jawaban .....	71
5. Data Skor Tes Kecerdasan .....	72
6. Data Hasil Validitas Kecerdasan .....	73
7. Keterangan Hasil Uji Validitas .....	75
8. Tabel Kerja Mencari Validitas Per Item .....	76
9. Perhitungan Uji Validitas Kecerdasan .....	77
10. Tabel Data Hasil Uji Reabilitas .....	78
11. Uji Perhitungan Reabilitas Soal Kecerdasan .....	81
12. Kriteria Penilaian Menulis .....	82
13. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	86
14. Perhitungan Uji Validitas Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	87
15. Hasil Uji Validitas Tiap Soal .....	88
16. Data Uji Reabilitas Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	95
17. Perhitungan Uji Reabilitas Tes Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	96
18. Tes Kecerdasan Siswa .....	100
19. Data Kecerdasan Berdasarkan Tabel .....	105
20. Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan .....	107
21. Data Hasil Belajar .....	109
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	110
23. Data Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	112

24.	Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Menulis Karangan Sederhana .....	114
25.	Data Induk Penelitian .....	116
26.	Tabel Kerja Analisis Data .....	118
27.	Uji Normalitas Variabel $X_1$ .....	120
28.	Uji Normalitas Variabel $X_2$ .....	122
29.	Uji Normalitas Variabel Y .....	124
31.	Tabel Kerja Uji Linieritas .....	126
31.	Tabel Bantuan Pengelompokan Linieritas .....	128
32.	Perhitungan Uji Linieritas $X_1$ terhadap Y .....	129
33.	Tabel Kerja Uji Linieritas .....	132
34.	Tabel Bantuan Pengelompokan Linieritas .....	134
35.	Perhitungan Uji Linieritas $X_2$ terhadap Y .....	136
36.	Analisis Regresi .....	139
37.	Uji Regresi .....	141
38.	Pengujian Hipotesis .....	143
39.	Tabel Product Moment (r) .....	146
40.	Tabel Chi Kuadrat .....	147
41.	Tabel Z (lengkung Kurve Normal) .....	148
42.	Tabel Distribusi t .....	149
43.	Tabel Distribusi F .....	150

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dianggap penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mempelajari Bahasa Indonesia berarti dapat mengasah keempat keterampilan berbahasa, yakni berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki individu agar mampu menyerap informasi dan mengkomunikasikannya kembali kepada orang lain.

Berkaitan dengan kondisi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sesuai dengan pernyataan Chaedar Alwasilah dalam buku Ismail Kusmayadi (2011: 5), mengatakan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar hingga menengah atas, pengajarannya masih berkisar pada tataran teoritis yang berimbas pada lemahnya aplikasi bahasa dan produktivitas menulis.

Kenyataan di lapangan juga selaras dengan pendapat tersebut. Di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan baik, tetapi siswa kurang diajak untuk mewujudkan materi yang telah dipelajari menjadi suatu karya yang baik. Terutama pada materi mengarang, siswa kurang produktif. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa hal yakni : (1) daya tangkap materi setiap siswa yang berbeda, (2) penyampaian materi dari guru yang tidak semua siswa memahami maksudnya, (3) siswa kurang memperhatikan pemilihan kata dan ejaan dalam menulis karangan. Kenyataan tersebut menyebabkan hasil mengarang siswa rendah, data ini diperoleh dari daftar nilai guru tentang menulis.

Pendapat yang mengatakan bahwa menulis hanyalah untuk anak-anak yang berbakat, merupakan pendapat yang menyesatkan. Karena pendapat tersebut akan menghambat perkembangan kemampuan dan kreativitas anak dalam menulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif. Karena dengan menulis akan membantu aktif kreatif menyusun pemikirannya dengan

teratur sehingga tulisan tersebut dapat dipahami orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan berbahasa yang kompleks karena dalam menulis harus memperhatikan berbagai unsur yang harus diterapkan dalam tulisan. Menulis dikatakan produktif karena dapat menghasilkan sesuatu, yaitu buah pikiran yang telah dikarangnya, diorganisasikan dengan baik.

Membuat karangan merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Di Sekolah Dasar mengarang masih dalam tingkatan yang sederhana, siswa sudah diberikan gambaran atau tema untuk dikembangkan sendiri. Siswa akan menulis apa yang pernah mereka alami. Untuk menghasilkan karangan yang baik tidak hanya sekedar menulis apa yang dirasakan dan dialami, tetapi perlu adanya tatanan yang sistematis, pemilihan kata, gaya bahasa, pengembangan kalimat yang baik, atau dengan bahasa lain siswa harus mempunyai kemampuan berbahasa yang benar.

Siswa diajak untuk berlatih berpikir mengkonstruksikan kemampuan bahasa mereka dalam menulis karangan. Berpikir erat kaitannya dengan kecakapan kognitif (yang bersifat ilmu pengetahuan). Menyampaikan ide atau gagasan menjadi tulisan merupakan proses berpikir yang abstrak. Dengan mengarang siswa akan belajar berpikir dengan taraf berpikir analisis, sintesis, dan evaluatif. Terkadang siswa meremehkan keterampilan menulis, mereka hanya beranggapan yang penting mereka mengerjakan karangan tersebut walaupun tulisan tersebut sama dengan teman mereka.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk melihat suatu pola dan menggambarkan hubungan antara pola di masa lalu dan pengetahuan di masa depan. Kecerdasan yang sering diasah akan menjadikan seseorang semakin bertambah kecerdasannya dalam buku Yudrik Jahja (2011: 391). Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman dalam buku John W. Santrock (2007: 317). Kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan dalam memandang tentang kecerdasan, yaitu kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dapat dilihat dari proses belajar dari waktu ke waktu.

Kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan kerja otak harus terus diasah dengan baik, siswa harus selalu berlatih menulis agar hasil tulisan menjadi baik. Kemampuan berbahasa setiap anak berbeda-beda, sehingga kemampuan berpikir anak juga berbeda-beda. Anak yang memiliki kemampuan (kecerdasan) yang tinggi berpotensi memiliki berbahasa yang tinggi. Hal ini disebabkan karena mereka dengan mudah menyerap dan menguasai perbandaharaan kosakata yang dimiliki suatu bahasa. Untuk itu mengetahui kecerdasan siswa sangat diperlukan, agar guru atau pun orang tua dapat mengetahui kemampuan siswa yang berbeda-beda tersebut untuk mendidik atau memilih pola asuh siswa yang tepat. Sehingga dapat mengontrol kegiatan belajar siswa agar hasil belajar siswa akan baik.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya menurut Winkel dalam buku Purwanto (2009:45). Hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir pembelajaran Bahasa Indonesia dan dari berbagai proses belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan, ketepatan tulisan, jawaban merupakan nilai yang diperlukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah materi yang diajarkan selesai, dan diadakan tes individu untuk mengetahui keberhasilan dan daya serap anak terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar dengan prestasi belajar itu berbeda pengertiannya. Hasil belajar cakupannya lebih sempit atau dapat diketahui setelah kompetensi dasar selesai, sedangkan prestasi belajar cakupannya luas, dapat diketahui di akhir semester atau dari hasil ulangan semester mereka.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil tes menulis karangan dan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Ki Hajar Dewantara tentang kebenaran nilai yang diperoleh siswa, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Kebanyakan siswa kurang mampu memilih kata-kata yang sesuai, sehingga kurang dalam keterkaitan antarparagraf yang dituliskannya. Hal tersebut salah satu hal yang menyebabkan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia khususnya menulis masih kurang (lampiran 39-42, hal 146-151). Sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah SD Negeri 1

Talunombo, SD Negeri 1 Sendangrejo, SD Negeri 3 Baturetno. Padahal siswa-siswa di Sekolah Dasar tersebut memiliki kemampuan yang baik, hanya saja kurang dalam mengasah keterampilan menulis karangan. Karena menulis karangan harus giat berlatih agar menghasilkan suatu karangan yang baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang membahas tentang “ Hubungan Antara Kecerdasan dan Hasil Belajar Dengan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri 2012”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, antara lain:

1. Kegiatan mengarang memerlukan latihan yang terus-menerus agar produktivitasnya lebih baik.
2. Kesulitan mengarang, dialami siswa usia Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno, karena mereka tidak bisa menuangkan ide atau gagasan mereka dengan baik dalam bentuk tulisan.
3. Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno kurang memperhatikan ejaan, pemilihan kata dengan baik dalam mengarang.
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kurang terutama menulis, dikarenakan hasil mengarang siswa yang kurang memuaskan.
5. Kecerdasan setiap siswa berbeda-beda sehingga hasil belajar siswa juga berbeda-beda dan guru perlu mengetahui karakter setiap siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

- a. Kecerdasan dalam hal ini dibatasi kemampuan siswa tentang keterampilan menulis karangan sederhana.

- b. Hasil belajar dalam hal ini dibatasi yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya menulis.
- c. Keterampilan menulis, dalam hal ini dibatasi keterampilan menulis karangan sederhana yang berbentuk narasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri 2012?
2. Apakah ada hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri 2012?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar secara bersama dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri 2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya:

1. Hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri 2012.
2. Hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri 2012.



3. Hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar secara bersama dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri 2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Pemberian pemahaman bahwa kecerdasan sangat diperlukan karena mempengaruhi hasil belajar siswa.
  - b. Membantu siswa agar lebih berpikir kreatif sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang baik.
2. Bagi guru
  - a. Memberikan pengetahuan kepada guru bahwa mengetahui kecerdasan siswa sangat penting agar mengetahui karakter siswa dengan baik.
  - b. Guru dapat memberikan suatu perhatian khusus untuk anak yang kurang dalam pembelajaran, karena tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda.
3. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dengan memberikan inovasi dalam pembelajaran karena perbedaan karakter siswa tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

#### 1. Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

##### a. Pengertian keterampilan

Istilah keterampilan mengacu kepada kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang efektif. Keterampilan dapat diperoleh melalui proses belajar maupun keturunan. Keterampilan itu sendiri memiliki banyak definisi dari beberapa ahli, sehingga perlu adanya penjelasan tentang pengertian dari keterampilan.

Keterampilan merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, menurut S. C. Munandar (1999: 56), sehingga perlu adanya proses dalam menciptakan suatu keterampilan. Setiap anak diciptakan memiliki keterampilan yang baik tetapi keterampilan tersebut perlu diasah agar dengan adanya proses latihan yang terus-menerus agar keterampilan yang dimiliki anak tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

Maria Indrayatin, (2010: 9) berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan menurut Endy Syamsul dalam Izzul Khasanah, diunduh 03 Januari 2012 pukul 18.37 WIB, keterampilan adalah kecakapan, kecekatan, kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga kemampuan memanfaatkan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Menurut J. P. Chaplin (2011: 466) keterampilan merupakan satu kemampuan tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang melakukan satu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar disertai ketepatan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang baik dari keturunan maupun hasil latihan, yang dapat menghasilkan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses penciptaan karya tersebut perlu adanya kemampuan kognitif dan motorik dan untuk menghasilkan suatu keterampilan yang baik harus perlu adanya latihan terus menerus agar keterampilan tersebut dapat berkembang.

#### **b. Pengertian Menulis**

Pengertian menulis menurut Henri Guntur Tarigan (2000: 21) berpendapat bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menurut Mc. Crimmon dalam bukunya St. Y. Slamet (2008: 96), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Sedangkan menurut H. G. Tarigan (2008: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Sabarti Akhadiah, Maidar G. A., dan Sakura Ridwan (1998: 209), menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan tulis. Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca, ejaan, diksi, kosa kata penataan kalimat,

pengembangan paragraf, pengelolaan gagasan, dan pengembangan model karangan. Pada dasarnya menulis bukan hanya berupa melahirkan pemikiran atau perasaan saja, melainkan juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi menulis justru harus dikuasi.

M. Atar Semi (1990: 8), menulis tidak lain dari upaya memin-dahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Sedangkan menurut Ismail Kusmayadi (2009: 4-5), menulis adalah menggunakan bahasa terpilih dan tersusun mem-bentuk suatu wacana atau tulisan. Menulis juga merupakan kegiatan ak-tif dan produktif. Menulis disebut kegiatan aktif karena penulis harus aktif dan kreatif dalam menyusun gagasannya. Sedangkan menulis di-sebut kegiatan produktif karena penulis menghasilkan suatu karya da-lam bentuk karangan atau wacana.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menu-lis adalah suatu kegiatan yang produktif dengan menggali pikiran dan perasaan seseorang agar dapat menuangkan ide-ide atau gagasan ter-sebut dalam bentuk lambang atau tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

### c. Pengertian Karangan

Banyak orang yang menyamakan antara menulis dan mengarang, tetapi menulis dan mengarang memiliki sudut pandang yang berbeda. Menulis itu sendiri artinya lebih netral. Mengarang termasuk kegiatan menulis, sehingga menulis memiliki arti yang luas sedangkan mengarang memiliki arti sempit. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Karangan tersebut terdiri dari paragraf-paragraf dan dalam penulisannya harus memperhatikan ejaan yang benar.

Adolf Heuken (2008: 10) berpendapat bahwa mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Tetapi dalam penulisan tersebut bukan sembarangan tulisan karena sebuah karangan yang baik mengandung isi yang dikemukakan secara sistematis serta menarik. Dengan kata lain mengarang merupakan kegiatan menuliskan ide-ide yang dirangkai secara sistematis sehingga hasilnya memiliki isi dan menarik untuk dibaca.

Pendapat lain mengatakan bahwa mengarang berarti menggunakan bahasa pilihan yang tersusun. Karangan berupa susunan bahasa yang teratur, baik kata, kalimat, maupun paragraf, yang disusun sehingga menjadi indah dan dapat dinikmati pembacanya menurut Yusrusyana dalam bukunya Ismail Kusmayadi (2011: 2).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan adalah suatu keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan yang diterjemahkan dalam bentuk tulisan yang disusun secara runtut sehingga menjadi paragraf-paragraf yang baik dengan memperhatikan ejaan penulisan dengan benar dan memiliki isi yang menarik untuk dibaca.

#### d. Pengertian Karangan Sederhana

Menurut The Liang Gie (1992: 17) karangan sederhana merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Mengorganisasikan ide atau gagasan secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana, setiap paragrafnya cukup lima sampai sepuluh kalimat menurut Novi Resmini, Iyos A. Rosmana, Basyuni (2009: 175).

Pendapat lain mengatakan, karangan sederhana adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan) yang terdiri dari beberapa paragraf (Umri Nur'aini, 2008: 78). Bentuk karangan, dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karangan sederhana adalah hasil ciptaan dari keseluruhan rangkaian mengumpulkan gagasan, ide, dan menyampaikannya melalui bahasa tulisan yang disusun menjadi sebuah paragraf yang utuh, yang setiap paragrafnya terdiri dari lima sampai sepuluh kalimat.

Menulis karangan sederhana di SD masih bersifat latihan, sehingga penulisannya mengembangkan tema atau topik yang masih sederhana, seperti pengalaman siswa. Dalam pembelajaran menulis karangan, siswa dibimbing untuk menentukan tema atau topik secara bersama-sama, kemudian mengembangkan topik tersebut menjadi kerangka karangan dan menjadi karangan utuh. Hasil karangan tersebut yang harus diperhatikan adalah pada ketepatan ejaan, kerapian, isi karangan, dan keruntutan antar paragraf.

e. **Keterampilan Menulis Karangan Sederhana**

Suatu tulisan atau karangan dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan, isi karangan, dan bentuk atau cara penyajiannya. Bahasa yang digunakan dalam karangan itu, apakah bahasa yang sulit, sederhana, mudah dan lancar. Dalam menggunakan paragraf, apakah menggunakan paragraf yang tepat, kalimat efektif, dan diksi yang tepat. Dari segi isi karangan, apakah berupa fiksi atau nonfiksi dan adakah kesesuaian antara judul dan isi. Dilihat dari segi bentuk atau cara penyajiannya, apakah karangan itu puisi atau prosa, kalau prosa bentuknya narasi, eksposisi, argumentasi, atau deskripsi.

Karangan atau tulisan yang baik selalu mengandung unsur atau bagian utama yaitu bagian pendahuluan (introduksi), isi tulisan (bodi), dan penutup (konklusi). Setiap bagian tersebut mempunyai fungsi yang berbeda. Bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan. Fungsi bagian isi, yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dengan penutup, sedangkan bagian penutup berfungsi sebagai kesimpulan.

Isi tulisan atau karangan harus relevan dengan judul karangan. Isi karangan bisa berupa pengalaman, lingkungan hidup, dan kehidupan. Judul karangan merupakan lambang dari tema cerita, yang merupakan intisari atau ringkasan singkat dari keseluruhan karangan. Fungsi judul menurut Kundharu Saddhono (2012: 99) yaitu (1) sebagai daya penarik minat, (2) suatu nama yang bersifat promosi, (3) merupakan topik besar, (4) penunjuk nama pengarang.

Suatu bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat disebut paragraf atau alinea. Paragraf yang ideal terdiri dari sejumlah kalimat yang saling berhubungan. Paragraf berisi satu gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang. Gagasan dasar diungkapkan dalam kalimat topik dan gagasan pengembang diungkapkan dalam kalimat-kalimat pengembang.

Paragraf yang baik memiliki persyaratan, yaitu kepaduan (koherensi) dan kekompakan (kohesi). Kepaduan atau koherensi berarti keserasian hubungan antar gagasan dalam paragraf yang berarti juga keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf. Sehingga memudahkan pembaca untuk memahami gagasan yang terungkap dalam paragraf. Persyaratan kekompakan atau kohesi yaitu mengatur hubungan antarkalimat yang diwujudkan oleh adanya bentuk-bentuk kalimat atau bagian kalimat yang cocok dalam paragraf. Kekompakan tersebut dipilah dalam dua kategori, yaitu kekompakan struktural dan kekompakan leksikal. Kekompakan struktural ditandai oleh adanya hubungan struktur kalimat-kalimat yang digunakan dalam kalimat, sedangkan kekompakan leksikal ditandai oleh kata-kata yang digunakan dalam paragraf untuk menandai hubungan antarkalimat atau bagian kalimat.

Siswa enggan menulis bukan karena tidak bisa menulis, karena tidak tahu apa yang akan ditulisnya, sehingga perlu adanya pengalaman belajar menulis atau mengarang yang dialami oleh siswa. Pengajaran mengarang menurut Kundharu Saddhono (2012: 102) terdiri dari 5

tahap, yaitu (1) mencontoh, (2) mereproduksi, (3) rekombinasi atau transformasi, (4) mengarang terpimpin, (5) mengarang bebas.

Tahapan pengajaran mengarang menurut Kundharu Saddhono (2012: 102), dijelaskan dibawah ini:

- (1) Mencontoh  
Mencontoh adalah aktivitas mekanis, dengan mencontoh siswa dapat berlatih menulis dengan tepat sesuai contoh, dan membiasakan diri menggunakan bahasa yang baik.
- (2) Mereproduksi  
Mereproduksi yaitu menulis apa yang telah dipelajari secara lisan dan tulis. Kegiatan ini diawali dengan menyimak dan membaca, kemudian hasilnya dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun dengan kata-kata sendiri.
- (3) Rekombinasi atau transformasi  
Rekombinasi atau transformasi merupakan latihan menggabungkan beberapa karangan menjadi satu karangan.
- (4) Mengarang terpimpin  
Mengarang terpimpin dapat dilakukan dengan bantuan gambar atau kerangka karangan.
- (5) Mengarang bebas  
Mengarang bebas dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan bebas. Tema dan jumlah kata dapat ditentukan oleh guru agar memudahkan untuk mengevaluasi.

Keterampilan menulis karangan adalah kemampuan menuangkan ide ke dalam bahasa tulisan melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa dan pilihan yang tepat.



Keterampilan tersebut harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan latihan dengan sungguh-sungguh, karena menulis bukan kegiatan yang mudah. Membuat suatu karya tulisan merupakan hasil kerja kognitif kompleks dan memiliki jangkauan pembaca yang luas. Dilihat dari prosesnya pun, tulisan merupakan suatu aktivitas yang terencana yang menuntut beberapa penahapan dalam penyelesaiannya.

#### f. Menulis Karangan Sederhana di Sekolah Dasar

Menulis karangan di Sekolah Dasar untuk siswa kelas IV, diberikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan silabus pada semester 2. Untuk memperjelas materi keterampilan menulis lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 1. Silabus kelas IV semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) 8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan.	8.1.1 Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)

Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 4 (2010: 32)

#### g. Kategori Keterampilan

Menurut Robbins, (2000: 494-495) diunduh 04 Februari 2012 pukul 09.00 WIB, kategori ketrampilan dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1) **Basic literacy skill**

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2) **Technical skill**

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, dan mengoperasikan komputer.

3) **Interpersonal skill**

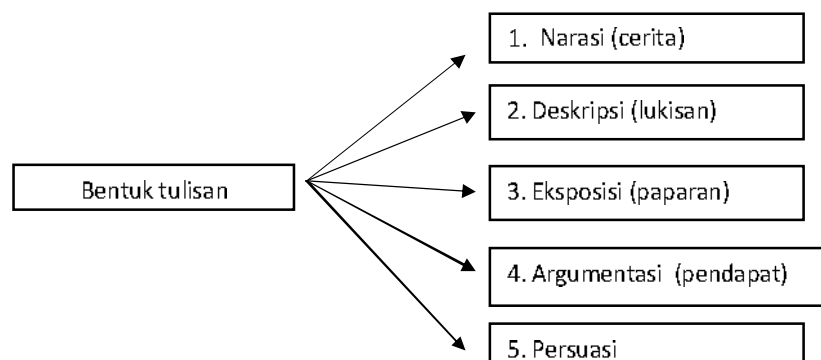
Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4) **Problem solving**

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

**h. Penggolongan Tulisan Berdasarkan Bentuk**

Menurut The Liang Gie dalam bukunya Nurudin (2010: 50) tulisan dapat digolongkan sebagai berikut :



### Gambar 2.1 Penggolongan Bentuk Tulisan

Berikut ini penjelasan penggolongan tulisan berdasarkan bentuk tulisan:

1) Narasi (cerita)

Menceritakan proses suatu kejadian peristiwa. Menulis narasi, berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Narasi biasanya ditulis berdasarkan imajinasi, pengalaman pribadi, pengamatan, atau hasil wawancara. Dalam penulisan narasi perlu adanya karakter, setting, waktu, masalah, memecahan masalah, dan memberikan solusi pada masalah tersebut. Narasi dikelompokkan menjadi dua yakni narasi ekspositori (narasi faktual, memberikan informasi) dan narasi sugestif (rangkaiannya suatu kejadian, pembaca diajak untuk berkhayal).

2) Deskripsi (lukisan)

Menulis deskripsi perlu melibatkan indera, perasaan, dan imajinasi untuk dapat melukiskan objek yang akan dituliskan. Menulis deskripsi perlu mengamati untuk menangkap objek, diresapi, diimajinasikan dalam pikiran, dan dituangkan dalam bentuk lukisan atau tulisan. Menulis deskripsi memerlukan keahlian tertentu, karena tulisan tersebut harus bisa mengajak pembaca untuk merasakan apa yang ada dalam tulisan tersebut.

3) Eksposisi (paparan)

Menulis eksposisi berarti berusaha memberitahu pembaca agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang suatu hal. Penulisannya hanya sekedar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada. Memberikan perspektif (cara pandang) lain tentang informasi yang dikemukakan.

4) Argumentasi (pendapat)

Menulis argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca, termasuk membuktikan pendapat, atau pendirian dirinya. Argumen-

tasi dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat terhadap apa yang dikemukakan.

5) Persuasi

Persuasi berarti membujuk atau meyakinkan. Melalui persuasi, penulis mencoba untuk mengubah pandangan pembaca tentang sebuah permasalahan tertentu. Persuasi memaparkan fakta dan opini, sehingga pembaca dapat mengerti mengenai sesuatu itu benar, salah, atau di antara keduanya.

**i. Tahapan Menulis Karangan**

Menulis karangan merupakan suatu kegiatan kreatif, menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Ide atau gagasan tersebut perlu disatukan agar menjadi kalimat-kalimat yang baik dan dapat dinikmati orang lain. Tidak semua orang dapat menciptakan suatu karya tulisan yang baik karena mengalami kesulitan dalam menyusun ide atau gagasan tersebut sehingga perlu mengetahui tahapan menulis karangan sebagai berikut:

Ada 5 tahap menulis menurut Weaver dalam St. Y. Slamet (2008 : 111) yaitu:

1) Prapenulisan (*Prewriting*)

Prapenulisan (*Prewriting*) merupakan tahap awal yang mencakup (1) menentukan dan membatasi topik tulisan (2) merumuskan tujuan, menentukan pembaca yang akan dituju (3) memilih bahan (4) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisir ide untuk tulisannya.

2) Pembuatan Draft (*Drafting*)

Pembuatan Draft (*Drafting*) merupakan tahap dimulai menjabarkan ide-ide ke dalam tulisan.

- 3) Perevisian (*refising*)  
Tahap dilakukan koreksi terhadap keseluruhan. Dalam pembelajaran menulis siswa dapat memeriksa rancangan tulisannya dalam segi isi untuk langkah perbaikan.
- 4) Pengeditan / penyuntingan (*Editing*)  
Hasil tulisan perlu adanya pengeditan / penyuntingan. Pada tahap ini fokus kepada aspek mekanisasi bahasa sehingga siswa dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan maupun yang lainnya.
- 5) Pemublikasian (*Publishing/Sharing*)  
Publikasi mempunyai dua pengertian :
  - a) Menyampaikan tulisan kepada public dalam bentuk cetakan
  - b) Menyampaikan dalam bentuk noncetakan .

Menurut Nurudin (2010: 92), tahapan menulis terdiri dari 3 tahap yaitu pra menulis, merencanakan menulis, dan menulis dan merevisi draf. Adapun penjelasannya bagai berikut:

- 1) Pramenulis  
Menentukan tema atau topik  
Tema dalam mengarang merupakan hal yang terpenting karena menciptakan sebuah tulisan tentu sebelumnya harus tahu apa yang akan ditulis. Tema atau topik merupakan ide atau gagasan yang akan ditulis. Sumber dari gagasan itu dapat berasal dari pengalaman, pengamatan, imajinasi, dan pendapat.
- 2) Merencanakan menulis  
Membuat kerangka karangan (*outline*) sangat penting dalam menyusun karangan agar karangan tersebut dapat tersusun secara sistematis. Membuat kerangka karangan tersebut dengan cara menentukan pokok-pokok pikiran. Penentuan pokok pikiran menurut Ismail Kusmayadi (2011: 81) dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu

(1) Teknik Peta Pikiran (*mind mapping*), (2) Teknik Pengelompokan (*clustering*)

3) Menulis dan merevisi draf

Menulis pada tahap ini merupakan kegiatan mengembangkan kerangka karangan sehingga menjadikan karangan tersebut utuh dan runtut. Pengembangan kerangka tersebut masih perlu adanya revisi lagi, tulisan harus dibaca ulang dan dilihat ada tautannya dengan paragraf-paragraf yang lainnya atau tidak. Pada tahap ini jangan segan-segan untuk mencoret tulisan yang salah atau yang tidak diperlukan.

**j. Manfaat Menulis**

Kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat, baik untuk penulis maupun pembaca. Menurut Sabarti Akhadiyah (1998: 1.4-1.5) banyak manfaat bagi penulis dari kegiatan menulis, yaitu :

- 1) Mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
- 2) Terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi, yang berhubungan dengan topik yang dipilih.
- 4) Dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisis, secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.
- 7) Mendorong untuk belajar lebih aktif.
- 8) Dapat membiasakan berpikir kreatif serta berbahasa secara tertib teratur.

Menurut Nurudin (2010: 19) manfaat menulis antara lain : (1) sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan

harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat, (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

H.G. Tarigan (2008: 22) fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang dapat memudahkan kita untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun berbagai urutan pengalaman. Menulis sangat bermanfaat untuk dunia pendidikan, karena menulis mendorong pelajar untuk berfikir lebih kritis dan kreatif.

Sedangkan menurut Ismail Kusmayadi (2011: 39) ada 6 manfaat menulis, yaitu: 1) berusaha mencari sumber informasi mengenai topik yang akan ditulis hal ini menambah wawasan penulis, 2) berusaha belajar, berpikir, dan bernalar pada sesuatu, 3) menyusun gagasan secara tertib dan tersusun, 4) menuangkan gagasan ke atas kertas, 5) dipaksa belajar secara aktif, 6) terbiasa berpikir secara sistematis.

## 2. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan untuk memahami hal-hal yang kompleks dan saling berhubungan, menurut C. R. Semiawan (2002: 11-13). Pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan atau inteligensi menurut W. Stern dalam bukunya Abu Ahmadi, Widodo Supriyono (2004: 33) adalah suatu daya jiwa untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru.

Kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar menurut Wikipedia dalam Izza (2011) diunduh 04 Februari 2012 pukul 09.35 WIB. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan (menalar, merencanakan, berpikir abstrak, dll.) untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru.

Semua anak dilahirkan dalam keadaan jenius tetapi perkembangan kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

**a. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan :**

- Pembawaan

Dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.

- Kematangan

Dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

- Pembentukan

Dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.

- Minat

Dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu

**b. Macam-macam Kecerdasan**

1) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan untuk mengolah kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.

2) Kecerdasan Logika

Kecerdasan logika yaitu kecerdasan mengolah angka atau menggunakan logika. Mapu berpikir abstrak, suka berhitung, memiliki pemikiran yang runtut, mampu memahami konsep yang rumit.



- 3) Kecerdasan Fisik  
Kecerdasan fisik merupakan kemampuan menggunakan seluruh bagian-bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau melakukan suatu gerak yang menghasilkan suatu produk (pertunjukan)
- 4) Kecerdasan Visual Spasial  
Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi gambar dan mempunyai daya penglihatan yang tinggi.
- 5) Kecerdasan Intrapersonal  
Kecerdasan intrapersonal, kemampuan untuk mengerti tentang diri sendiri, mampu bekerja mandiri dan memanfaatkan informasi untuk kehidupan sendiri.
- 6) Kecerdasan Interpersonal  
Kecerdasan interpersonal, kemampuan untuk mengerti maksud, motivasi, dan hasrat orang lain serta secara konsekuen bekerja efektif dengan orang lain.
- 7) Kecerdasan Musical  
Kecerdasan musical, kemampuan untuk menampilkan, komposisi, dan apresiasi bentuk-bentuk musik.
- 8) Kecerdasan Naturalis  
Kecerdasan naturalis, kemampuan untuk mengenali dan mengelompokkan berbagai flora dan fauna dan memahami berbagai gejala alam.
- 9) Kecerdasan Existensial  
Kecerdasan existensial, mampu menempatkan diri dalam lingkungan luas.

**c. Tipe-tipe Kecerdasan**

Menurut Purwa Atmaja Pawira (2012: 148-150), kecerdasan yang dimiliki oleh individu memiliki tipe atau ciri khas yang dapat membedakan kecerdasan setiap individu. Tipe-tipe kecerdasan yaitu:

- 1) Kecerdasan Riil  
Kecerdasan riil merupakan kemampuan individu untuk menghadapi situasi-situasi dan benda-benda riil atau nyata.
- 2) Kecerdasan Abstrak  
Kecerdasan abstrak adalah kemampuan individu untuk mengerti kata-kata, bilangan-bilangan, huruf-huruf, simbol-simbol, rumus, dll. Tipe kecerdasan ini sangat penting untuk bidang akademik, contohnya membaca, menulis, hukum, dll.
- 3) Kecerdasan Sosial  
Kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau kehidupan di masyarakat.

**d. Ciri-ciri Kecerdasan**

Ada 7 ciri-ciri kecerdasan individu menurut G.D Stoddard dalam buku Purwa Atmaja Pawira (2012: 170-172) yaitu:

- 1) Tingkat Kesukaran  
Orang yang cerdas mampu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sulit
- 2) Tingkat Kompleksitas  
Selain sulit, tugas tadi juga mempunyai banyak seluk beluknya, ada bagian yang saling berkaitan
- 3) Tingkat keabstrakan  
Tingkat keabstrakan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan simbol-simbol dan rumus-rumus
- 4) Tingkat Ekonomis  
Tingkat ekonomis yang dimaksud adalah efisiensi tenaga, waktu dan juga material
- 5) Tingkat penyesuaian dengan tujuan  
Orang yang cerdas selalu berbuat dengan tujuan yang jelas
- 6) Tingkat sosial

Nilai sosial yang merupakan pertanda dari perbuatan orang cerdas adalah perbuatannya bermanfaat bagi orang lain.

7) Tingkat keoriginalitas

Perbuatan orang cerdas itu bukan tiruan atau jiplakan saja

**e. Tes Kecerdasan**

Menurut John W. Santrock (2007: 317), kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman. Dalam penelitian ini, kecerdasan merupakan kemampuan siswa tentang keterampilan menulis karangan sederhana. Tes kecerdasan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran mengarang di sekolah maupun pengetahuan siswa dari membaca. Kemampuan tersebut mencakup pengetahuan siswa tentang penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru), penggunaan huruf kapital, penggunaan imbuhan, makna kata, melengkapi kalimat atau membuat kalimat, dan menyusun paragraf. Tes kecerdasan tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan pedoman silabus Bahasa Indonesia Kelas IV. Soal tes kecerdasan tersebut disusun 50 nomor pilihan ganda (lampiran 3 hal...)

**f. Hubungan Kecerdasan dengan Kemampuan Berbahasa**

Bahasa, menurut Purwanto dalam buku Syaiful Bahri (2002: 77) adalah alat penting untuk berpikir. Karena memiliki bahasa dan mampu berbahasa, manusia dapat berpikir. Maka jika ada seseorang yang rendah kemampuan berpikirnya akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan baik, logis, dan sistematis.

Dalam berbahasa, seseorang pasti melakukan suatu proses bersosialisasi, yaitu menyampaikan ide atau gagasan dengan berbahasa, dan orang lain menangkap ide atau gagasan tersebut dalam bentuk bahasa. Proses penyampaian tersebut merupakan proses berpikir yang abstrak. Ketidaktepatan dalam menangkap arti bahasa akan berakibat

ketidaktepatan persepsi yang diperoleh. Akibat lebih lanjut adalah hasil proses berpikir menjadi tidak benar, sehingga kurang mampu dalam berbahasa.

Dalam konteks realitas, setiap orang memiliki kemampuan berbahasa yang bervariasi. Sehingga kemampuan berpikirnya pun juga berbeda-beda. Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi berpotensi memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Hal tersebut disebabkan karena siswa dengan mudah menyerap dan menguasai perbendaharaan kosakata yang dimiliki suatu bahasa.

**g. Keterkaitan antara Kecerdasan dan Hasil Belajar**

Kecerdasan siswa merupakan potensi yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar di sekolah. Hal tersebut karena kasus-kasus tertentu yang ditemukan bahwa siswa dengan kecerdasan yang rendah, di bawah rata-rata normal, cara berpikir lambat sehingga cenderung mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikutip Sunarto dalam buku Syaiful Bahri (2002: 139) yang dilakukan dalam 50 kasus, disimpulkan bahwa pengalaman sekolah mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Kecerdasan siswa yang mengalami prasekolah sebelum Sekolah Dasar kemajuannya lebih besar daripada kecerdasan siswa yang tidak melalui prasekolah.

**3. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Ngalim Purwanto (2002: 85), "Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk".

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 295) mengemukakan bahwa kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan adalah dengan cara belajar. Oemar Hamalik (2001: 154) berpendapat perubahan tingkah laku karena adanya latihan dan pengalaman.

Nana Sudjana (2002: 2) bahwa "Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa". Sedangkan pengalaman (proses) belajar mengajar adalah interaksi siswa dengan lingkungannya atau dengan sumber belajar, yaitu guru dan buku. Kemudian dari proses belajar mengajar tersebut akan membuahkan hasil yang berupa hasil belajar.

Menurut Suprijono dalam bukunya M. Thobroni, Arif Mustofa (2011: 22), hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah "*scholastic achievement*" atau "*academic achievement*" adalah seluruh efisiensi dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil Belajar dalam Alim Sumarno (2011), diunduh 10 Februari 2012 pukul 14.45.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya menurut Winkel dalam bukunya Purwanto (2009: 45)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu pola, perbuatan, tingkah laku yang berubah untuk menjadi lebih baik, dalam proses belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dengan angka.

#### **b. Klasifikasi Hasil Belajar**

Menurut Bloom dalam bukunya Nana Sudjana (2011: 22) hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya M. Thobroni, Arif Mustofa (2011: 23) hasil belajar tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) keterampilan motorik, (5) sikap.

### c. Tipe-tipe Hasil Belajar

Menurut Made (2010) diunduh 22 November 2012 pukul 14.35 WIB, tipe-tipe hasil belajar dibagi menjadi 6, yaitu:

#### 1). Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemah dari pada knowledge dalam taksonomi. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tetap sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hapalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dan undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

#### 2). Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang merapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasibaru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Ada suatu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut berupa prinsip atau generalisasi, yakni suatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

#### 3). Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai

pemahaman komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpandu untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain lagi memahami sistematikannya.

#### 4). Sintesis

Penyatuan unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan dan pemahaman belum tentu bias dipecahkan. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreatifitas juga beroperasi dengan cara berfikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, dan menemukan abstraksinya atau operasionalnya.

#### 5). Operasional

Operasional adalah pemerian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode material.

#### 6). Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. (Sudjana, 2005: 22-28)

### **d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh. Menurut Yatna Supriyatna (2012) diunduh 22 Novemver 2012 pukul 15.15,

ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1). Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

#### 2). Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

- Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

- Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang



menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

- Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

2) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

#### 4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Berkaitan dengan teori tentang keterampilan menulis karangan telah dikemukakan penelitian yang terlebih dahulu. Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Nuratmi (2010)

dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VI SDN 04 Temuireng Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang tahun pelajaran 2009/2010. Penulis sama-sama meneliti mengenai keterampilan menulis, walaupun ragam atau jenis tulisan yang diteliti berbeda. Sementara jika dilihat dari perbedaannya, peneliti menggunakan tiga variabel, dan jenis penelitian ini merupakan korelasi (kuantitatif). Sedangkan penelitian yang dilakukan Yeni merupakan Penelitian Tindakan Kelas perbedaan tempat dan kelas untuk meneliti,

Penelitian yang lain dilakukan oleh Herlin Yuli Fitriani (2006) dengan judul Penggunaan Gubahan Musik untuk Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Bidang Studi Matematika Anak Kelas II Sekolah Dasar Negeri Cepoko I Ngrambe Tahun Ajaran 2006/2007. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peneliti sama-sama tertarik membahas kecerdasan, tetapi ada perbedaan dalam penelitian tersebut perbedaan tersebut antara lain Herlin mengkhususkan variabel kecerdasan tersebut, penggunaan sekolah dan kelas penelitian juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni dan Herlin dapat menjadi acuan dari penelitian ini, karena memiliki satu tujuan yang tidak jauh berbeda. Sehingga dapat menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dengan baik

### C. Kerangka Berpikir

Dari kajian teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.

Kecerdasan memiliki erat kaitannya dengan keterampilan menulis karangan. Karena kecerdasan memerlukan kerja otak untuk berpikir kreatif dalam menciptakan ide atau gagasan dalam menulis sebuah karangan.

Anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi tentu memiliki pola pikiran yang juga tinggi sehingga memudahkan untuk menciptakan ide atau gagasan yang baru, dan mudah memvisualisasikan dalam bentuk tulisan karangan yang baik.

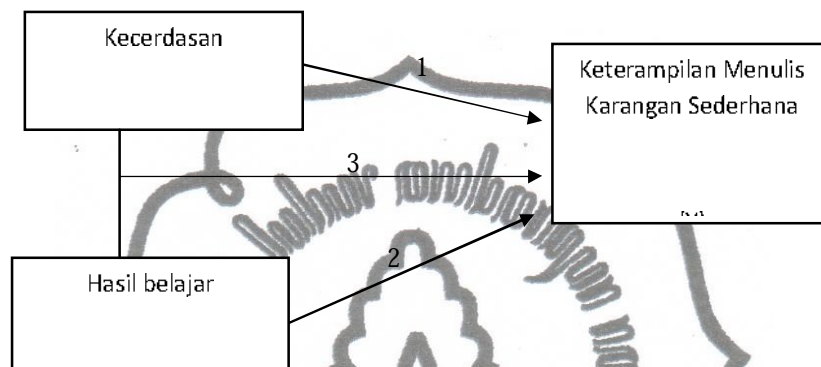
2. Hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.

Hasil belajar dapat diketahui setelah adanya proses pembelajaran. Hasil belajar erat kaitannya dengan keterampilan menulis karangan sederhana. Karena apabila hasil belajar Bahasa Indonesia siswa baik tentu keterampilan menulis karangan siswa akan baik juga. Hasil belajar yang baik tentu perlu adanya suatu usaha dari siswa untuk belajar dengan giat. Siswa dapat terampil dalam menulis karangan tentu dengan suatu usaha yaitu dengan berlatih terus menerus.

3. Hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar secara bersama dengan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.

Kecerdasan dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis karangan sederhana. Sama seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa anak yang memiliki kecerdasan yang baik tentu akan lebih mudah untuk berpikir kreatif dalam menciptakan suatu karangan. Begitu juga dengan hasil belajar, hasil belajar merupakan suatu proses perubahan ke hal yang lebih baik. Proses belajarnya dapat mengikuti dengan baik tentu akan memperoleh hasil yang baik juga. Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Anak yang memiliki hasil belajar yang baik pasti anak tersebut memiliki pengetahuan yang banyak, sehingga untuk menulis karangan tentu tidak akan merasa kesulitan. Dengan demikian kecerdasan dan hasil belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

Untuk dapat memperjelas penjelasan dari uraian kerangka berpikir di atas, dapat diperjelas dengan bagan kerangka berpikir seperti di bawah ini.



**Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir**

Keterangan:

$X_1$  : kecerdasan ( Variabel Bebas )

$X_2$  : hasil belajar ( Variabel Bebas )

$Y$  : Keterampilan menulis karangan sederhana ( Variabel Terikat)

→ : Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian terhadap teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana serta kerangka berpikir yang telah disusun, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.

2. Ada hubungan positif antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.
3. Ada hubungan positif antara kecerdasan dan hasil belajar secara bersama dengan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.



### BAB III

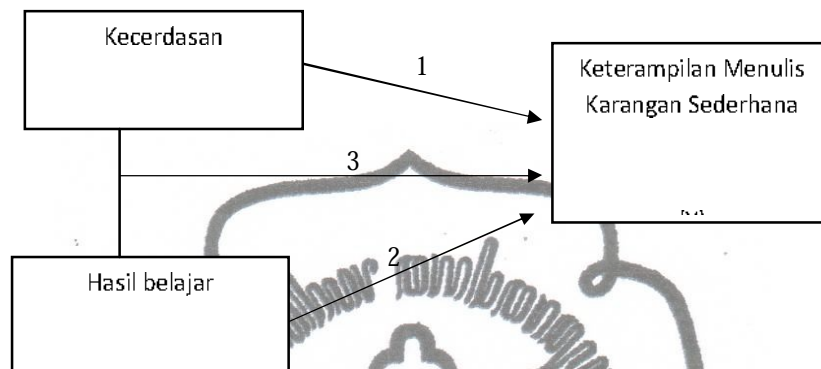
## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri. Dengan sampel penelitian yaitu SD Negeri 1 Talunombo, SD Negeri 1 Sendangrejo, dan SD Negeri 3 Baturetno. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:
  - a. Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara ini merupakan Sekolah Dasar yang letaknya dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga menghemat tenaga, biaya, dan waktu, dan Sekolah dasar tersebut bersedia memberikan data yang diperlukan peneliti.
  - b. Sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat besar bagi sekolah tersebut serta terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.
- 1) Waktu Penelitian  
Waktu penelitian dilaksanakan selama sembilan (10) bulan, dari bulan Februari sampai dengan November 2012. Adapun rincian waktu kegiatan penelitian selengkapnya terdapat pada lampiran 1 halaman 60.

### B. Rancangan

Penelitian ini menggunakan metode survei dalam bentuk korelasional. Menurut Suwanto dan St. Y. Slamet (2007: 33), penelitian korelasional dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi–variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi–variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Rancana/ Design

Keterangan:

- $X_1$  : kecerdasan ( Variabel Bebas )  
 $X_2$  : hasil belajar ( Variabel Bebas )  
 $Y$  : Keterampilan menulis karangan sederhana ( Variabel Terikat )  
 $\longrightarrow$  : Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006: 130) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1993: 220) populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri Tahun 2012 dengan jumlah 119 siswa.

#### 2. Sampel Penelitian

Sebuah penelitian seharusnya menyelidiki keseluruhan dari anggota populasi. Apabila populasi besar maka dapat diambil sejumlah sampel yang dianggap mewakili populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:



131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel menurut Winarno Surakhmad (1998 : 93) adalah bagian dari populasi yang dipandang representatif terhadap populasi itu.

Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno yang terdiri dari SDN 1 Talunombo dengan jumlah 24 siswa, SDN 1 Sendangrejo dengan jumlah 13 siswa, SDN 3 Baturetno dengan jumlah 25 siswa. Dengan rincian, SD Negeri 3 Baturetno sebagai kelas uji coba instrumen dan 2 SD lain sebagai kelas penelitian.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 1993: 75). Teknik pengambilan sampling menggunakan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut melihat jumlah siswa setiap SD yang berbeda jauh dengan SD lainnya dan pertimbangan perbedaan karakteristik.

#### **E. Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Tes**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jadi tes adalah suatu alat mengukur sesuatu yang berupa pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan oleh seorang individu yang akan diukur kemampuannya itu dengan standar penilaian tertentu pula.

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis karangan sederhana menggunakan tes. Tes tersebut dibuat peneliti dalam bentuk tes subjektif, yang berbentuk uraian. Pada tes ini siswa membuat suatu karangan berdasarkan suatu tema tertentu, menuangkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan dengan kriteria penilaian tertentu. Indikator

penilaian tersebut antara lain: isi, tata urutan (koherensi), tata bahasa (pengembangan kalimat), variasi paragraf, ejaan dan tanda baca. Sedangkan tes yang digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan, menggunakan tes dalam bentuk objektif. Tes tersebut berupa tes pilihan ganda, yang berisi tentang pengetahuan dan pemahaman siswa tentang mengarang, baik ejaan, penggunaan huruf, tanda baca, dll.

## 2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Sambas Ali Muhidin (2006: 158) dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar, yang diperoleh dari daftar nilai yang dimiliki oleh guru.

## 3. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru SD kelas IV yang menjadi sampel penelitian. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu teknik wawancara hanya memuat garis besarnya saja yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari guru tentang permasalahan apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa SD tersebut sebenarnya mampu untuk berprestasi tetapi siswa kurang dalam mewujudkan apa yang dipelajari dalam dunia nyata, hanya berhenti dalam pembelajaran tersebut.

## F. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen secara resmi digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen tersebut diujicobakan kepada satu SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara siswa kelas IV yaitu SDN 3 Baturetno. Uji coba tersebut dilakukan dengan maksud guna memperoleh atau mengetahui butir – butir pertanyaan soal pada lembar tes siswa tersebut valid dan reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji validasinya adalah instrumen kecerdasan dan mengarang sederhana.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Untuk mengetahui validitas tes dalam try out ini digunakan nilai hasil tes yang disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini setiap butir item diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar dari Suharsimi Arikunto (2006: 17) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

X = nilai masing – masing item

Y = nilai total

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

N = jumlah subjek

Berdasarkan hasil uji validitas tes mengukur kecerdasan siswa dan mengarang dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Uji Validitas mengukur Kecerdasan Siswa ( $X_1$ )

Dari 50 soal (lampiran 3, hal. 62-70) uji coba soal mengukur kecerdasan, 31 soal valid dan 29 soal tidak valid. Untuk mengetahui hasil keseluruhan item soal mengukur kecerdasan yang di ujicobakan pada penelitian ini dapat diperiksa dalam lampiran 6, hal 73-74.

Sebagai contoh, hasil perhitungan uji validitas item nomor 2 soal mengukur kecerdasan (lampiran 8, 9, hal. 76-78) dapat diketahui hasilnya = 0,607. Pada taraf signifikan 5% dengan N=25 diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,396$ ; sedangkan harga  $r_{\text{observasi}} = 0,607$ . Maka perbandingan  $r_o$  dengan  $r_t$  adalah 0,607 dihadapkan dengan 0,396. Jadi  $r_o (0,607) > r_t (0,396)$ . Berdasarkan taraf signifikansi 5%  $r_o > r_t$ , ini berarti hasil uji coba item nomor 2 soal mengukur kecerdasan tersebut valid.

#### Uji Validitas Keterampilan Mengarang Sederhana(X<sub>2</sub>)

Dari 5 soal uji coba soal keterampilan menulis karangan sederhana, semua valid. Untuk mengetahui hasil keseluruhan item soal keterampilan menulis karangan sederhana yang di ujicobakan pada penelitian ini dapat diperiksa dalam lampiran 13, halaman 86.

Contoh hasil perhitungan uji validitas item nomor 1 soal keterampilan menulis karangan sederhana (lampiran 14, hal. 87) dapat diketahui hasilnya = 0,5776. Pada taraf signifikan 5% dengan N=25 diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,396$ ; sedangkan harga  $r_{\text{observasi}} = 0,5776$ . Maka perbandingan  $r_o$  dengan  $r_t$  adalah 0,5776 dihadapkan dengan 0,396. Jadi  $r_o (0,5776) > r_t (0,396)$ . Berdasarkan taraf signifikansi 5%  $r_o > r_t$ , ini berarti hasil uji coba item nomor 1 soal keterampilan menulis karangan sederhana tersebut valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas tes maupun angket dengan menggunakan rumus K – R20 dari Suharsimi Arikunto (2006: 188), rumus ini digunakan untuk mengukur reabilitas Tes Kecerdasan. Rumus K – R20 dari Suharsimi Arikunto (2006: 188) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right)$$

Di mana:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $V_t$  = varians total  
 $p$  = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir  
 $q$  = proporsi subjek yang menjawab salah pada sesuatu butir

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes mengukur kecerdasan dengan menggunakan rumus K-R20 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Uji Reliabilitas Tes Mengukur Kecerdasan Siswa ( $X_i$ )

Contoh uji reliabilitas tes mengukur kecerdasan (Lampiran 19, hal. 79). Harga  $r_{11}$  dengan rumus K-R20 = 0,9306. Pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=25$  diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,396$ . Maka perbandingan  $r_o (0,9306) > r_t (0,396)$ . Pada taraf signifikansi 1% dengan  $N=25$  diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,505$ , sedangkan harga  $r_{observasi} = 0,9306$ . Maka perbandingan  $r_o (0,9306) > r_t (0,505)$ . Dapat dilihat pada lampiran 11, hal. 81

Berdasarkan taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%  $r_o > r_t$  ini berarti dapat disimpulkan bahwa tes mengukur kecerdasan siswa tersebut reliabel dan penelitian dapat dilanjutkan.

Sedangkan untuk mengukur reabilitas mengarang, menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sofian Siregar, 2011: 175) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_1^2$  = varians total  
 $k$  = jumlah butir pertanyaan  
 $r_{11}$  = koefisien reabilitas instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes keterampilan menulis karangan dengan menggunakan rumus rumus *Alpha Cronbach* dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Menulis Karangan Sederhana ( $X_2$ )

Contoh uji reliabilitas tes keterampilan menulis karangan sederhana (Lampiran 15, hal 83). Harga  $r_{11}$  dengan rumus *Alpha Cronbach* = 0,7921. Pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=25$  diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,396$ . Maka perbandingan  $r_o (0,7921) > r_t (0,396)$ . Pada taraf signifikansi 1% dengan  $N=25$  diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,505$ , sedangkan harga  $r_{observasi} = 0,9306$ . Maka perbandingan  $r_o (0,7921) > r_t (0,505)$ . Dapat dilihat pada lampiran 17, halaman 96-99.

Berdasarkan taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%  $r_o > r_t$  ini berarti dapat disimpulkan bahwa tes mengukur kecerdasan siswa tersebut reliabel dan penelitian dapat dilanjutkan.

### **G. Analisis Data**

Sebelum data itu dianalisis untuk menjawab masalah, lebih dahulu diadakan uji prasyarat untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data empirik.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk menguji normalitas data dari satu variabel bebas yaitu kecerdasan ( $x$ ), dan keterampilan menulis karangan sederhana ( $y$ ). Ating Soemantri, Sambas Ali Muhidin (2006: 292) mengemukakan bahwa rumus Chi-Kuadrat tersebut adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h}$$

Dimana:

- $\chi^2$  = harga Chi – Kuadrat yang diperoleh  
 $f_o$  = Frekuensi yang diobservasi di dalam sampel penelitian  
 $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan di dalam sampel penelitian

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus (Sugiono, 2007: 192) sebagai berikut:

$$F = \frac{R_{jk}(Tc)}{R_{jk}(G)}$$

Dimana:

- $F$  = Bilangan untuk linieritas  
 $R_{jk}(Tc)$  = rerata jumlah kuadrat tuna cocok  
 $R_{jk}(G)$  = Rerata jumlah kuadrat kekeliruan

## 3. Analisis Regresi

Analisa ini digunakan untuk mencari persamaan garis regresi atau untuk mengetahui pengaruh kecerdasan dan hasil belajar terhadap keterampilan menulis karangan sederhana yang berupa garis lurus (linear) yang disebut garis regresi. Adapun rumusnya (Sugiono, 2007: 192) sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $y$  = nilai yang diprediksi  
 $a$  = konstanta  
 $b$  = koefisien regresi  
 $X$  = nilai variabel independen

#### 4. Analisis Korelasi Ganda

Untuk mengukur kuat tidaknya hubungan kecerdasan dan hasil belajar terhadap keterampilan menulis karangan sederhana, menggunakan korelasi ganda (Sugiono, 2007: 191) sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2 \cdot yx_1 + r^2 \cdot yx_2 - 2ryx_1 \cdot ryx_2 \cdot rx_1x_2}}{\sqrt{1 - r^2 \cdot x_1x_2}}$$

$R_{yx_1x_2}$  = korelasi antar variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$ryx_1$  = korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$ryx_2$  = korelasi product moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$rx_1x_2$  = korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

- Menentukan uji statistika dengan uji t (Sugiono, 2007: 184) yakni sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Dimana:

$t$  = nilai hitung uji

$r_s$  = koefisien Korelasi Spearman

$n$  = banyak responden

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi ordinal – ordinal dapat ditempuh dengan uji t (t student) yakni dengan langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Rumusan hipotesis statistik



- Hipotesis pertama

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$H_1 : \rho_{y1} > 0$  keterangan  $\rho_{y1}$  = koefisien korelasi  $x_1$  dan  $y$

- Hipotesis kedua

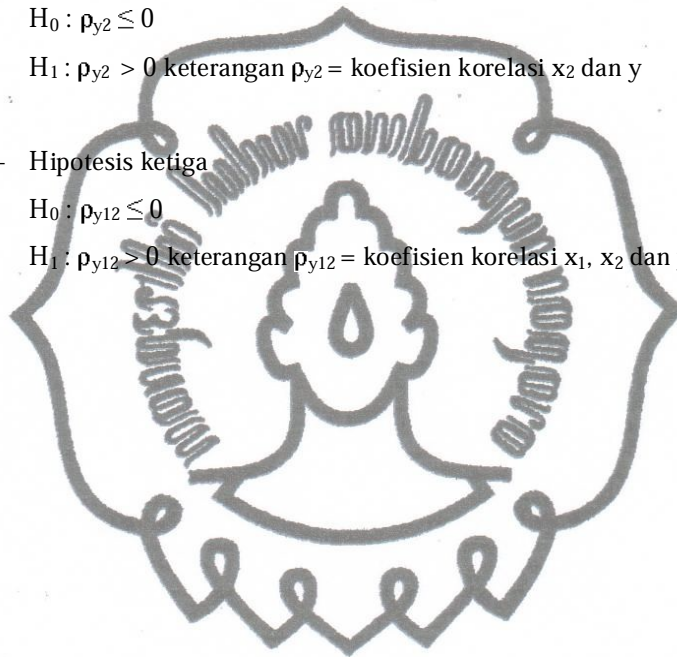
$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$H_1 : \rho_{y2} > 0$  keterangan  $\rho_{y2}$  = koefisien korelasi  $x_2$  dan  $y$

- Hipotesis ketiga

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$H_1 : \rho_{y12} > 0$  keterangan  $\rho_{y12}$  = koefisien korelasi  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $y$



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini menyajikan data terdiri dari tiga variabel yaitu (1) kecerdasan, (2) hasil belajar, (3) keterampilan menulis karangan. Hal tersebut telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Se- Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### 1. Kecerdasan

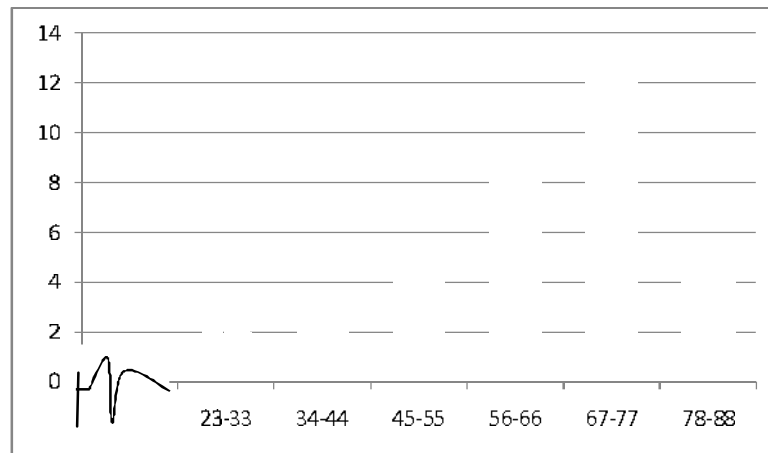
Seperti yang telah dikemukakan di depan bahwa dalam mencari data tentang kecerdasan, dilakukan penyebaran sejumlah pertanyaan sebanyak 30 soal (lampiran 18, hal 100-104) dan disusun dalam bentuk soal tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Se- gugus Ki Hajar Dewantara, untuk 37 siswa yang menjadi sampel.

Dari hasil pengumpulan data tentang kecerdasan (lampiran 19, hal 105) kemudian dijadikan deskripsi data (lampiran 20, hal. 107-108) diperoleh hasil sebagai berikut: (1) skor tertinggi 88; (2) skor terendah 23; (3) rerata 77, 6486; (4) median 74, 5455; (5) modus 76,591; dan (6) standar deviasi 6, 5245. Adapun sebaran frekuensi skor kecerdasan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor tes Kecerdasan**

Kelas Interval	$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$	$M$	$(X_i - M)$	$(X_i - M)^2$	$F_i(X_i - M)^2$
23-33	28	2	56	62,78378	-34,7838	1209,912	2419,82323
34-44	39	3	117	62,78378	-23,7838	565,6684	1697,00511
45-55	50	5	250	62,78378	-12,7838	163,4251	817,125639
56-66	61	9	549	62,78378	-1,78378	3,181885	28,6369613
67-77	72	13	936	62,78378	9,216216	84,93864	1104,20234
78-88	83	5	415	62,78378	20,21622	408,6954	2043,47699
Jumlah	333	37	2323				8110,27027

Jika disajikan dalam bentuk grafik histogram seperti terlihat pada grafik 1 sebagai berikut:



**Gambar 4.1:** Grafik Histogram Skor Tes Kecerdasan Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Pelajaran 2011/2012

## 2. Hasil Belajar

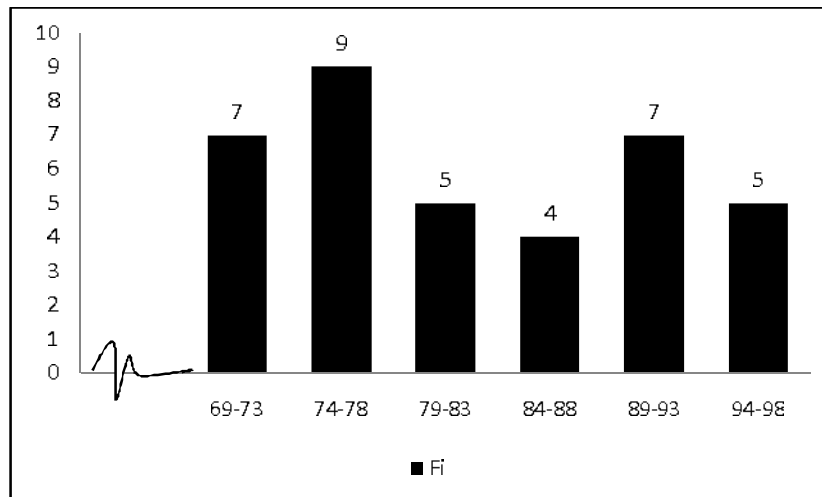
Data hasil belajar dalam hal ini menggunakan data hasil belajar Bahasa Indonesia, yang diperoleh dari daftar nilai yang sudah dimiliki guru, untuk siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara dengan 37 siswa yang menjadi sampel.

Dari hasil pengumpulan data hasil belajar (lampiran 21, hal. 109) kemudian dijadikan deskripsi data (lampiran 22, hal. 110-111) diperoleh hasil sebagai berikut: (1) skor tertinggi 98; (2) skor terendah 69; (3) rerata 82,3513; (4) median 82,4; (5) modus 75,15; dan (6) standar deviasi 8,7915. Adapun sebaran frekuensi skor hasil belajar pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar**

Kelas Interval	$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$
69-73	71	7	497
74-78	76	9	684
79-83	81	5	405
84-88	86	4	344
89-93	91	7	637
94-98	96	5	480
Jumlah	501	37	3047

Jika disajikan dalam bentuk grafik histogram seperti terlihat pada grafik 2 sebagai berikut:



**Gambar4.2: Grafik Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se- Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Pelajaran 2011/2012**

### 3. Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

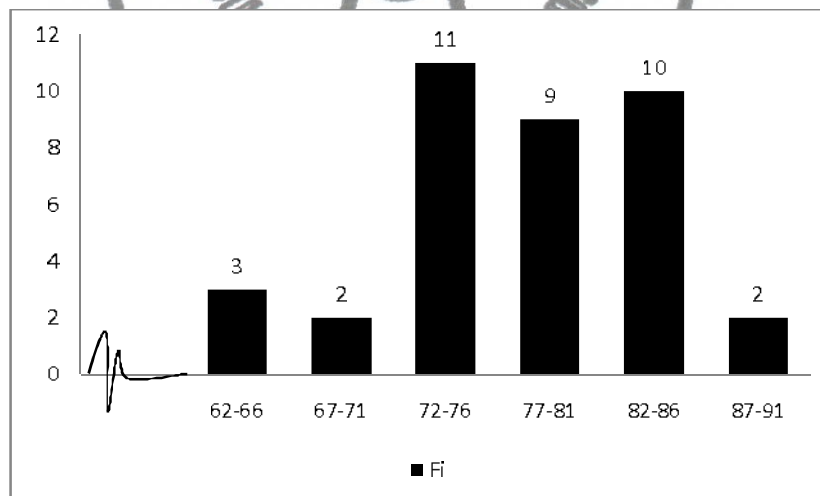
Data keterampilan menulis karangan sederhana diperoleh dari penyebaran soal dalam bentuk soal tes mengarang yang dimintakan jawaban kepada siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara dengan 37 siswa yang menjadi sampel.

Dari hasil pengumpulan data keterampilan menulis karangan sederhana (lampiran 23, hal. 112) kemudian dijadikan deskripsi data (lampiran 24, hal. 114-115) diperoleh hasil sebagai berikut: (1) skor tertinggi 88; (2) skor terendah 62; (3) rerata 77,6486; (4) median 74,5455; (5) modus 76, 591; dan (6) standar deviasi 6,5245. Adapun sebaran frekuensi skor Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Karangan Sederhana**

Kelas Interval	Xi	Fi	FiXi
62-66	64	3	192
67-71	69	2	138
72-76	74	11	814
77-81	79	9	711
82-86	84	10	840
87-91	89	2	178
Jumlah	459	37	2873

Jika disajikan dalam bentuk grafik histogram seperti terlihat pada grafik 3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3: Grafik Histogram Skor Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Pelajaran 2011/2012**

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

Dalam uji prasyarat analisis statistik parametrik, diuji persyaratan analisis normalitas dan uji persyaratan linieritas. Adapun uji persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pengujian Prasyarat Normalitas

#### a. Uji Persyaratan Normalitas Skor Kecerdasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat terhadap data kecerdasan diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 10,246. Sedangkan tabel nilai Chi Kuadrat dengan db = 5 pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga sebesar 11,070. Karena  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel atau 8,971 < 11,070 disimpulkan bahwa penyebaran data normal. (lampiran 27, hal. 118-119).

#### b. Uji Persyaratan Normalitas Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat terhadap data hasil belajar diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 10,032. Sedangkan tabel nilai Chi Kuadrat dengan db = 5 pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga sebesar 11,070. Karena  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel atau 10,032 < 11,070 disimpulkan bahwa penyebaran data normal. (lampiran 28, hal. 120-121).

#### c. Uji Persyaratan Normalitas Data Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat terhadap data hasil belajar diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 7,311. Sedangkan tabel nilai Chi Kuadrat dengan db = 5 pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga sebesar 11,070. Karena  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel atau 7,311 < 11,070 disimpulkan bahwa penyebaran data normal. (lampiran 29, hal. 122-123).

## 2. Pengujian Prasyarat Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas regresi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  diperoleh  $F_{hitung} = 1,6268$  (lampiran 32, hal. 127-129). Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,23. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,6268 < 2,23$  maka data di atas berbentuk atau berpola regresi linier. Dan uji linieritas variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  diperoleh  $F_{hitung} = 0,664$  (lampiran 35, hal 134-136). Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,23. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,664 < 2,23$  maka data di atas berbentuk atau berpola regresi linier.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi linier

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi, dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel. Model regresi untuk dua prediktor adalah,  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$  dimana  $\hat{y}$  adalah variabel terikat, sedangkan  $x$  adalah variabel bebas ( $X_1 ; X_2$ ).  $a$  adalah penduga bagi intersap ( $\alpha$ ),  $b$  adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha, \beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 26,4772 + 0,1563 X_1 + 0,5038 X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi ganda di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jika kecerdasan ( $X_1$ ) dan hasil belajar ( $X_2$ ) dengan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, nilai kecerdasan mempunyai nilai regresi positif sebesar 0,1563, hal ini berarti jika nilai kecerdasan bertambah satu point maka Keterampilan Menulis Karangan Sederhana akan naik sebesar 0,1563 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap. Sedangkan variabel hasil belajar mempunyai nilai regresi bertanda positif sebesar 0,5038. Hal ini berarti jika variabel hasil belajar bertambah 1 point maka keterampilan menulis

karangan sederhana akan naik sebesar 0,5038 ke arah positif (lampiran 37, hal. 139-140).

## 2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji keberartian variabel-variabel (uji hipotesis) yang diteliti, sehingga langkah pengujian dengan menguji hipotesis menggunakan uji t (t student). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam perhitungan di bawah ini:

### a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

$H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

Perhitungan yang melibatkan 37 responden diperoleh  $r_{x1y} = 0,4210$ , berarti terdapat korelasi positif sebesar 0,4210 antara Kecerdasan dengan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana. Untuk mengetahui signifikannya perlu di uji dengan uji t, dengan hasil  $t_{hitung} = 3,0272$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n-2 = 35$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,030$ . Berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,0272 > 2,030$ , disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (lampiran 38, hal. 141-142)

Kesimpulannya berdasarkan perhitungan terhadap 37 siswa diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan dengan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD N Se-Gugus Ki Hajar Dewantara.

### b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

$H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana.



Perhitungan yang melibatkan 37 responden diperoleh  $r_{x1y} = 0,4322$ , dengan nilai tersebut dilanjutkan menghitung dengan uji t dengan hasil  $t_{hitung} = 3,8354$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n-2 = 35$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,030$ . Berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,8354 > 2,030$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (lampiran 38, hal 142).

Kesimpulannya berdasarkan perhitungan terhadap 37 siswa diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD N Se-Gugus Ki Hajar Dewantara.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : r_{x1x2y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

$H_1 : r_{x1x2y} \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana.

Perhitungan yang melibatkan 37 responden diperoleh  $r_{x1x2y} = 0,4865$  dengan nilai tersebut dilanjutkan menghitung dengan uji F dengan hasil  $F_{hitung} = 10,8352$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n-k-1 = 34$ , diperoleh  $t_{tabel} = 3,28$ . Berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,8352 > 3,28$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (lampiran 38, hal. 143).

Kesimpulannya berdasarkan perhitungan terhadap 37 siswa diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD N Se-Gugus Ki Hajar Dewantara.

#### D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji F di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan, Hasil Belajar memiliki hubungan positif terhadap

Keterampilan Menulis Karangan Sederhana. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan  $F = 10,8352$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,4865$ . Yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kecerdasan, Hasil Belajar, dan Keterampilan Menulis Karangan sebesar  $48,65\%$  adapun sisanya  $51,35\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain Keterampilan Menulis Karangan Sederhana memiliki hubungan dengan Kecerdasan dan Hasil Belajar sebesar  $48,65\%$ , sedangkan sisanya berhubungan dengan variabel lain diluar model regresi ini.

Hasil uji t terhadap variabel kecerdasan ( $X_1$ ) dan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kecerdasan dan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana. Hal ini sesuai dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,0272 > 2,030$ ). Sedangkan hasil uji t terhadap variabel hasil belajar ( $X_2$ ) dan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar dan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana. Hal ini sesuai dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,8354 > 2,030$ ).

Nilai Kecerdasan mempunyai nilai regresi positif sebesar  $0,1563$ , hal ini berarti jika nilai kecerdasan bertambah satu point maka Keterampilan Menulis Karangan Sederhana akan naik sebesar  $0,1563$  dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Variabel hasil belajar mempunyai nilai regresi bertanda positif sebesar  $0,5038$ . Hal ini berarti jika variabel hasil belajar bertambah 1 point maka keterampilan menulis karangan sederhana akan naik sebesar  $0,5038$  ke arah positif.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan berdasarkan uji untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar terhadap keterampilan menulis karangan sederhana yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Analisis regresi menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,4510, yang artinya bahwa 45,10% variabel kecerdasan dan hasil belajar memiliki hubungan dengan keterampilan menulis karangan sederhana. Sedangkan sisanya 54,9%, ada faktor lain yang berhubungan dengan keterampilan menulis karangan sederhana.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, variabel kecerdasan, hasil belajar memiliki hubungan signifikan dengan variabel keterampilan menulis karangan sederhana.
  - a. Hasil uji t terhadap variabel kecerdasan ( $X_1$ ) dan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan dan keterampilan menulis karangan sederhana. Hal ini sesuai dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,3479 > 2,030$ ).
  - b. Sedangkan hasil uji t terhadap variabel hasil belajar ( $X_2$ ) dan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar dan keterampilan menulis karangan sederhana. Hal ini sesuai dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,8354 > 2,030$ ).
  - c. Uji F, untuk variabel kecerdasan ( $X_1$ ), hasil belajar ( $X_2$ ). Dan keterampilan menulis karangan sederhana ( $Y$ ), disimpulkan bahwa kecerdasan, hasil belajar memiliki hubungan positif terhadap

keterampilan menulis karangan sederhana. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan  $F = 3,6064$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

3. Secara simultan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.

## B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoretis

Dengan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan dan hasil belajar dengan keterampilan menulis karangan maka dapat memberikan petunjuk kepada pihak yang terkait untuk mau dan mampu lebih memperhatikan faktor kecerdasan (kemampuan siswa) dan hasil belajar siswa (khususnya Bahasa Indonesia). Sehingga keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Baturetno Wonogiri, akan meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

### 2. Implikasi Praktis

Dengan telah terbuktinya hipotesis penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

Guru perlu mengetahui tingkat kecerdasan setiap siswanya, apabila ada siswa yang memerlukan bimbingan yang lebih maka guru harus memberikan bimbingan dengan baik sampai siswa tersebut memahami, karena kebanyakan siswa kurang aktif apabila kurang mengerti dengan apa yang diajarkan. Kecerdasan siswa dalam hal pengetahuan tentang keterampilan menulis karangan sederhana secara garis besar siswa hanya mengetahui materi yang ada dibuku yang mereka miliki, kurang ada pemakaian buku penunjang lain, seperti EYD. Dengan adanya buku penunjang lain dimungkinkan anak memiliki pengetahuan

yang lebih sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.

Untuk hasil belajar perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua siswa, karena untuk hasil belajar ini tidak hanya nilai dari kemampuan siswa dalam belajar di sekolah saja, tetapi hasil dari belajar di rumah sangat mempengaruhi, sehingga peran orangtua untuk mengawasi belajar di rumah sangat penting. Contoh hal kecil mengerjakan PR, siswa yang rajin mengerjakan PR di rumah dan dibimbing orangtua mereka, hasil belajarnya baik, dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengerjakan PR, hanya mencontek milik teman di sekolah. Untuk itu dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka dapat meningkatkan pula keterampilan menulis karangan sederhana.

### C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Untuk Siswa

Siswa hendaknya lebih memperhatikan pentingnya keterampilan menulis karangan sederhana. Dengan siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan sederhana membantu siswa untuk berpikir mengkonstruksikan apa yang ada dalam pikiran siswa. Sehingga otak yang terlatih terus menerus akan mempengaruhi cara berpikir siswa. Proses pembelajaran yang terus menerus semakin lama akan melatih siswa untuk lebih meningkatkan kecerdasan siswa dan hasil belajar pun akan lebih baik.

#### 2. Untuk Guru di Sekolah Dasar

Mengingat adanya sumbangan yang positif kecerdasan dan hasil belajar terhadap keterampilan menulis karangan sederhana, dalam keterampilan menulis karangan sederhana guru harus mengetahui tingkat kecerdasan siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan untuk hasil

belajar siswa guru harus cermat dalam mengevaluasi hasil pekerjaan siswa apakah benar pekerjaan tersebut diselesaikan sendiri oleh siswa tersebut, dan perlu adanya latihan terus menerus agar nilai meningkat.

### 3. Untuk Kepala Sekolah

Para kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan kepada guru-guru kelas dalam belajar kepada para siswanya khususnya ketepatan dalam memilih metode belajar yang baik dan meningkatkan dorongan agar siswa akan jauh lebih rajin belajar untuk mempermudah memahami berbagai mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

